

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah yang sering dijumpai pada lansia adalah jatuh, jatuh merupakan kejadian yang mengakibatkan seseorang mendadak terbaring, terduduk dilantai atau tempat yang lebih rendah dengan atau tanpa kehilangan kesadaran (Azizah,M,L, 2021). Jatuh menjadi salah satu insiden yang paling sering terjadi pada orang lanjut usia (lansia) yang mengakibatkan trauma serius seperti nyeri, kelumpuhan bahkan kematian. Hal ini menimbulkan rasa takut dan hilangnya rasa percaya diri sehingga mereka memmbatasi aktivitas sehari-hari yang menyebabkan menurunnya mutu kehidupan pada lansia yang mengalaminya dan juga berpengaruh pada anggota keluarga (Cahyono, 2011).

Lansia atau menua adalah suatu keadaan yang terjadi didalam kehidupan manusia. Menua merupakan proses sepanjang hidup , tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya yaitu anak, dewasa dan tua baik secara biologis maupun psikologis. Memasuki usia tua berarti mengalami berbagai kemunduran fisik (Nasrullah, 2016).

Menurut *World Health Organization* tahun 2015, Jumlah lansia didunia tahun 2015-2050 diduga mengalami peningkatan dua kali lipat dari 12% menjadi 22% antara 900 jiwa menjadi 2 milyar jiwa pada usia lebih dari 60 tahun. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2016.

ada 22,4 juta lansia Indonesia. Jumlah ini sama dengan 8,69% dari seluruh penduduk. Pada 2045, Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan gambaran angka populasi lansia di Indonesia diduga mencapai 63,31 juta. Hampir 20% dari seluruh penduduk negeri ini. Perserikatan Bangsa Bangsa mengungkap proyeksi tidak jauh berbeda. Sekitar 74 juta lansia pada 2050, atau sekitar 25% dari populasi. Populasi lansia di Jawa Timur tahun 2019 adalah 13,06% dan pada tahun 2020 mencapai 13,48%. Jumlah lansia di Kabupaten Magetan tahun 2019 mencapai 19,73% dan ditahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 20,31% (BPS, 2018). Nazam (2013) melakukan survei tentang kejadian pasien jatuh di AS, dimana hasil survei tersebut menunjukkan 2,3-7% per 1000 lansia terjatuh dari tempat tidur setiap hari dan 29-48% lansia menderita luka ringan serta 7,5% mengalami luka-luka serius (Komariah, 2015). Di Indonesia prevalensi lansia yang mengalami jatuh yaitu penduduk diatas usia 55 tahun mencapai 49,4%, usia diatas 65 tahun 67,1% (Kemenkes RI 2013). Menurut Badan Pusat Statistik jumlah lansia pada tahun 2013 di Provinsi Jawa Timur lansia yang mengalami jatuh sebanyak 10,40% dari jumlah penduduk Jawa Timur.

Memasuki usia lanjut maka akan mendapati berbagai penurunan fisik, yang ditandai pendengaran tidak jelas, penglihatan semakin menurun, pergerakan lambat, figur tubuh yang sudah tidak proposional (Nasrullah, 2016). Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian jatuh yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang dapat berpengaruh besar terhadap risiko jatuh pada lansia (Nugroho, 2012). Akibat jatuh pada

lansia menyebabkan luka robek, fraktur, cedera kepala, perdarahan, kematian, serta menyebabkan trauma psikologis (Miake-Ley dkk, 2013).

Jatuh pada lansia ini ditangani dengan menggunakan Intervensi keperawatan yaitu pencegahan jatuh dan manajemen keselamatan lingkungan. Pencegahan jatuh ini berupa mengidentifikasi faktor risiko jatuh (misal usia > 65 tahun, penurunan tingkat kesadaran, defisit kognitif, hipotensi ortostatik, gangguan keseimbangan, gangguan penglihatan, neuropati), mengidentifikasi risiko jatuh setidaknya sekali setiap shift atau sesuai dengan kebijakan institusi, mengidentifikasi faktor lingkungan yang meningkatkan risiko jatuh (misal: lantai licin, penerangan kurang). Dimana intervensi ini diharapkan mampu untuk menurunkan risiko terjatuh sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Dari uraian tersebut penyusun tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan Lanjut Usia dengan Masalah Keperawatan Risiko Jatuh. Tujuan diberikannya asuhan keperawatan yaitu untuk mencegah atau meminimalisasi dampak dari risiko jatuh pada lanjut usia.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimanakah tindakan asuhan keperawatan lanjut usia dengan masalah keperawatan risiko jatuh di Unit Pelayanan Terpadu Panti Sosial Tresna Werdha Kabupaten Magetan.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan tindakan Asuhan Keperawatan Lanjut Usia dengan Masalah Keperawatan Risiko Jatuh di UPT PSTW Magetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian kesehatan klien dengan masalah keperawatan risiko jatuh di UPT PSTW Magetan.
2. Menganalisis dan mensintesis masalah keperawatan klien dengan masalah keperawatan risiko jatuh di UPT PSTW Magetan.
3. Merencanakan tindakan keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan risiko jatuh di UPT PSTW Magetan.
4. Melakukan tindakan keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan risiko jatuh di UPT PSTW Magetan.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan risiko jatuh di UPT PSTW Magetan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana Asuhan Keperawatan Lanjut Usia dengan Masalah Keperawatan Risiko Jatuh di UPT PSTW Magetan.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Sebagai bahan masukan dan informasi terbaru mengenai Asuhan Keperawatan Lanjut Usia dengan Masalah Keperawatan Risiko Jatuh di UPT PSTW Magetan.
2. Sebagai bahan masukan dan referensi mahasiswa yang akan melakukan Asuhan Keperawatan Lanjut Usia dengan Masalah Keperawatan Risiko Jatuh di UPT PSTW Magetan.
3. Dapat membantu masyarakat luas dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Asuhan Keperawatan Lanjut Usia dengan Masalah Keperawatan Risiko Jatuh di UPT PSTW Magetan.

